

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, adapun pemaparan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti tahap-tahap berikut.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Selasa tanggal 18 April 2016, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu Bapak Agus Widodo, S.H.I. tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V (Bu Emi Yuniati, S.Pd.I) guna

membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Lima hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yaitu Bu Emi Yuniati, S.Pd.I. untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan dikelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Emi Yuniati, S.Pd.I. mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas sebagai berikut¹:

P : “Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda ini selama ibu mengajar?”

G : “Proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini cukup baik. Peserta didik kondusif ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan yang paling menonjol tiap tahunnya selalu berbeda-beda. Namun pada tahun ini, peserta didik yang nilainya menonjol adalah peserta didik yang perempuan. Demikian juga untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak-anak cukup kondusif kok mbak”

P : “Metode apa yang sering ibu terapkan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia?”

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Yuniati, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 23 April 2016

G : “Metode yang saya gunakan sebenarnya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Tapi untuk macamnya apa saja saya selalu melihat materinya dulu, ketika materinya bisa dibuat berdiskusi saya pakai metode kelompok. Tapi jika materinya tidak bisa dibuat diskusi saya pakai metode ceramah dan penugasan mbak.”

P : “Apakah ibu sering menerapkan metode pembelajaran berkelompok?”

G : “Ya.. Bisa dibilang sering. Kalau kerja kelompok itu saya biasanya menerapkannya kalau ada tugas praktik drama, pekerjaan kelompok, atau membahas apa gitu.”

P : “Bagaimana respon peserta didik terhadap metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran, khususnya ketika menerapkan metode berkelompok?”

G : “Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Responnya ya macam-macam, namun yang mau bekerja secara kelompok hanya anak-anak yang aktif saja dan memang sudah biasanya vokal, jadi ya anak-anak itu saja yang mau ngomong. Dan kalau menerapkan metode ceramah, anak-anak cepat bosan dan banyak yang tidak memperhatikan, kalau menggunakan metode tanya jawab yang mau menjawab hanya anak-anak itu saja, dan kalau metode penugasan anak-anak sering bekerjasama dalam mengerjakan tugas. ”

P : “Pernahkan ibu menemukan kendala dalam mengajar Bahasa Indonesia selama ini? Jika pernah, kendala apa yang ibu temui?”

G : “Pernah, ya itu tadi mbak salah satu kendala yang pernah yang saya temukan selama mengajar Bahasa Indonesia, yaitu pada kerja kelompok, bagi anak-anak yang pasif tetap saja pasif dan bagi anak-anak yang vokal, itu saja yang aktif berbicara. Padahal saya sudah memancing atau merespon anak-anak yang pasif dengan cara menyuruh anak yang ngomong itu bergantian. Padahal kalau dalam teorinya, metode ini lebih baik dari metode ini,,ternyata hal tersebut tidak dapat menjamin. Pemilihan metode ini tetap disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.”

P : “Untuk media, biasanya ibu menggunakan media apa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?”

G : “Kalau media itu tergantung materinya, misalnya cerita rakyat saya biasa menggunakan gambar-gambar.”

P : “Usaha apa yang telah ibu lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini?”

G : ”Yang saya lakukan dalam mengatasi hal ini, adalah menjelaskan materi dengan semaksimal mungkin. Jika memungkinkan, kadang anak-anak saya ajak praktik jika ada materi yang bisa dipraktikkan. Dan banyak memberi latihan soal kepada anak untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.”

P : “Berapa nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?”

G : “ KKM nya 75 mbak.”

P : “Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah ibu menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju)?”

G : “Belum pernah, selama ini yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, diskusi juga pernah. Biasanya saya suruh diskusi mengerjakan latihan soalnya. Dan tidak sempat kalau harus selalu menggunakan media.”

P : “Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas V khususnya kemampuan menyimak untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

G : “Cukup. Ada yang sudah mencapai KKM, namun masih ada saja beberapa yang harus melakukan remedial untuk mencapai KKM.

Keterangan :

P : Pewawancara

G : Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, kemampuan menyimak siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas V

tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa , kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 33 siswa, siswa laki-laki 14 anak dan siswi perempuan 19 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, pada hari Selasa 3 Mei 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 33 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, dan berlangsung selama 30 menit.

Adapun hasil *pre tes* Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek dan unsur cerita kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kode siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Anisa Nur Musarofah	ANM	P	75	Tuntas
2	Devira Zulianti	DZ	P	55	Tidak Tuntas
3	Eka Candra Kurniawan	ECK	L	55	Tidak Tuntas
4	Faiq Jauhari El Lathaif	FJE	L	50	Tidak Tuntas
5	Futika Rizky Rosidatul Falah	FRQF	P	50	Tidak Tuntas

6	Hikmah Amelia	HA	P	45	Tidak Tuntas
7	Irma Khoirul Rohana	IKR	P	45	Tidak Tuntas
8	Isna Waliyya Mursyida	IWM	P	80	Tuntas
9	Junia Prida Sofia	JPF	P	70	Tidak Tuntas
10	Juwita Hevi Prastika	JHP	P	45	Tidak Tuntas
11	Laela Luthfiana Rahman	LLR	P	75	Tuntas
12	Luigi Igaghifari	LI	P	70	Tidak Tuntas
13	Lutfia Afifatul Zahro'	LAZ	P	75	Tuntas
14	Maishya Tristran Dea Ayu Sinta	MTDAS	P	50	Tidak Tuntas
15	Moch. Bayu Dwi Samudra	MBDS	L	45	Tidak Tuntas
16	M. Darul Ridwan Syailana	MDRS	L	60	Tidak Tuntas
17	M. Faiq Riskul Falah	MFRF	L	60	Tidak Tuntas
18	M. Fatkur Rokhim	MFR	L	50	Tidak Tuntas
19	M. Hafiz Al Azis	MHA	L	25	Tidak Tuntas
20	M. Maulana Yusuf Nabhan	MMYN	L	50	Tidak Tuntas
21	M. Sulton Arief	MSA	L	45	Tidak Tuntas
22	M. Wafin Z.	MWZ	L	45	Tidak Tuntas
23	Naila Nur Azizah	NNA	P	55	Tidak Tuntas
24	Nabila Wardia Sofiani	NWS	P	70	Tidak Tuntas
25	Nasrudin Lubis	NL	L	45	Tidak Tuntas
26	Ni'matur Rohmah A.	NRA	P	70	Tidak Tuntas
27	Nia Oktafia Ramadani	NOR	P	60	Tidak Tuntas
28	Nilna Lutfiatur Rosyida	NLR	P	70	Tidak Tuntas
29	Rizal Ramadhani	RR	L	50	Tidak Tuntas
30	Zakiya Qurotul A'yun	ZQA	P	50	Tidak Tuntas
31	Zaviera Zarifah Azaria	ZZA	P	75	Tuntas
32	Moh. Sabil Aminudin	MSA	L	30	Tidak Tuntas
33	Moh. Ali Maki	MAM	L	50	Tidak Tuntas
Total Skor				1845	
Rata-Rata				55,9	
Jumlah Siswa Keseluruhan				33	
Jumlah Siswa yang Tuntas				5	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas				28	

Jumlah Siswa yang tidak ikut tes	0	
Presentase Ketuntasan	15,2%	
Presentase tidak Tuntas	84,8%	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 33 siswa kelas V, 28 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V adalah 75. Siswa yang bisa tuntas dalam nilai ini apabila siswa mendapat nilai minimal 75, sedangkan 5 siswa telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{5}{33} \times 100\% = 15,2\%$$

Berdasarkan hasil nilai di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 55,9 sedangkan presentasi ketuntasan belajar adalah 15,2%, yaitu 5 siswa tuntas dan 28 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi. Dari nilai tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya dan digunakan sebagai acuan peningkatan kemampuan menyimak yang akan dicapai siswa.

Gambar 4.1 Kegiatan Saat *Pre Test*



b. Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus I dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan teman sejawat.
- ii. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

- iii. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Cerita Pendek dan Unsur Cerita.
 - iv. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi siswa.
 - v. Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas warna untuk menulis pertanyaan.
 - vi. Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus I yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model *snowball throwing*.
 - vii. Menyiapkan catatan lapangan
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016, dilaksanakan padapukul 11.30-12.30 WIB di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Peneliti yang bertindak sebagai guru masuk ke kelas bersama observer yaitu teman sejawat dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, mempersensi kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selanjutnya menjelaskan

model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa tampak antusias saat peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini karena mereka belum mengetahui pembelajaran *snowball throwing*. Melakukan apersepsi dengan bertanya terkait cerita pendek dan unsur cerita. Dalam penyampaian apersepsi ini peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Cerita Pendek, adapun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan siswa sebagai berikut²:

- Guru : “sebelum kita mulai pelajaran ibu mau bertanya, apa yang kalian ketahui tentang unsur cerita?”
- Sebagian siswa : “suatu hal yang membangun sebuah cerita”
- Sebagian siswa lain : “elemen-elemen cerita”
- Beberapa siswa : “diam”
- Guru : “benar sekali, unsur cerita adalah suatu hal yang membangun sebuah cerita atau elemen-elemen cerita, nah coba kalian tahu tidak cerita Malin Kundang?”
- Semua siswa : “tahu bu....”

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

- Guru : “coba kalau kalian tahu, apa tema dan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?”
- Sebagian siswa : “temanya seorang anak yang durhaka kepada ibunya dan amanatnya kita tidak boleh durhaka kepada ibu.”
- Sebagian siswa lain : “temanya malin kundang bu, dan amanatnya anak yang durhaka.”
- Beberapa siswa : “diam”
- Guru : “tepat sekali, tema dari cerita Malin Kundang adalah anak yang durhaka kepada ibunya, sedangkan amanatnya adalah kita tidak boleh durhaka terhadap kedua orang tua khususnya ibu. Kalau Malin Kundang itu judulnya bukan tema, mengertikan?”
- Siswa : “mengerti bu...”
- Guru : “ya sudah kalau begitu, berhubung banyak yang belum bisa membedakan apa itu tema dan amanat, sekarang kita akan membahasnya.”

Memasuki kegiatan inti yang dilakukan selama 50 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan memancing keaktifan siswa dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang

akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu Cerita Pendek dan Unsur Cerita.

Gambar 4.2 Kegiatan Penjelasan Materi Siklus I



Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya, hal ini dilakukan agar siswa tidak perlu berpindah tempat sehingga tidak terjadi ramai. Peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi unsur cerita serta pembagian tugas kelompok. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mulai menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Gambar 4.3 Kegiatan Berkumpulnya Ketua Kelompok pada Siklus I



Peneliti membagikan lembar kerja ke masing-masing kelompok untuk menuliskan dua pertanyaan yang terkait unsur cerita dari cerita pendek yang akan dibacakan oleh peneliti. Peneliti membacakan cerita pendek yang berjudul “Kejadian tak Terduga” dan siswa pun menyimak, kemudian siswa berdiskusi untuk membuat dua pertanyaan sesuai cerita yang telah disimaknya, peneliti juga membimbing siswa membuat pertanyaan. Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas dibentuk seperti pesawat. Setelah semua kelompok selesai membentuk kertas lembar pertanyaan tersebut menjadi pesawat, lalu peneliti menentukan kertas tersebut harus dilempar ke kelompok berapa saja, contohnya: soal kelompok satu dilemparkan kepada kelompok 5, dan seterusnya. Peneliti memberi aba-aba “Pesawat kelompok 1 siap diterbangkas”

maka kertas yang berisi pertanyaan tersebut siap dilemparkan ke kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok mendapat satu pesawat yang berisi pertanyaan, setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah waktu berdiskusi habis, peneliti meminta setiap siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan berupa pertanyaan secara lisan. Tahap ini selesai, siswa kembali ke tempat duduk semula untuk menyimpulkan hasil belajarnya bersama guru.

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan model *snowball throwing*. Tes dilaksanakan dalam waktu 30 menit untuk 15 soal dan diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Peneliti membacakan kembali cerita pendek yang berjudul “Kejadian tak Terduga” sebelum siswa mengerjakan soal *post test* siklus I, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menjawab soal dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

Gambar 4.4 Kegiatan *Post test* Siklus I



c) Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

(1) Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	3
	4. Memotivasi siswa	3	4
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	3
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
	4. Meminta siswa memahami lembar kerja	4	5
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	5	4
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	5
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4

	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		54	56

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 adalah 54 dan pengamat 2 yaitu 56. Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{54+56}{2} = 55$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{55}{65} \times 100\% = 84,61\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu³:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	3
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	2. Memahami tugas	4	5
	3. Memahami lembar kerja	5	3
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	4
	5. Menggunakan media yang tersedia	4	4
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah Skor		47	48

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai yang diharapkan, jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 47 dan pengamat 2 adalah 48, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah $\frac{47+48}{2} = 47,5$

Jadi NR yang diperoleh adalah $\frac{47,5}{60} \times 100\% = 79,16\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

(2) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Siswa masih terlihat pasif
- ii. Siswa sangat antusias saat melaksanakan model *snowball throwing* walaupun ada beberapa anak yang diam.
- iii. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan
- iv. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok, hal ini terbukti ada beberapa siswa yang hanya diam saja.
- v. Pada waktu akan persentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

(3) Hasil *Post Test* Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi menggunakan model *snowball throwing* selesai. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Soal *post test* terdiri dari 15 butir soal yang harus dijawab oleh siswa dengan tepat dan benar. Hasil nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Nama Siswa	Kode siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Anisa Nur Musarofah	ANM	P	76	Tuntas
2	Devira Zulianti	DZ	P	68	Tidak Tuntas
3	Eka Candra Kurniawan	ECK	L	78	Tuntas
4	Faiq Jauhari El Lathaif	FJE	L	78	Tuntas
5	Futika Rizky Rosidatul Falah	FRQF	P	60	Tidak Tuntas
6	Hikmah Amelia	HA	P	72	Tidak Tuntas
7	Irma Khoirul Rohana	IKR	P	76	Tuntas
8	Isna Waliyya Mursyida	IWM	P	76	Tuntas
9	Junia Prida Sofia	JPF	P	76	Tuntas
10	Juwita Hevi Prastika	JHP	P	64	Tidak Tuntas
11	Laela Luthfiana Rahman	LLR	P	76	Tuntas
12	Luigi Igaghifari	LI	P	78	Tuntas
13	Lutfia Afifatul Zahro'	LAZ	P	78	Tuntas
14	Maishya Tristran Dea Ayu Sinta	MTDAS	P	28	Tidak Tuntas
15	Moch. Bayu Dwi Samudra	MBDS	L	32	Tidak Tuntas
16	M. Darul Ridwan Syailana	MDRS	L	60	Tidak Tuntas
17	M. Faiq Riskul Falah	MFRF	L	78	Tuntas
18	M. Fatkur Rokhim	MFR	L	44	Tidak Tuntas
19	M. Hafiz Al Azis	MHA	L	28	Tidak Tuntas

20	M. Maulana Yusuf Nabhan	MMYN	L	24	Tidak Tuntas
21	M. Sulton Arief	MSA	L	64	Tidak Tuntas
22	M. Wafin Z.	MWZ	L	78	Tuntas
23	Naila Nur Azizah	NNA	P	76	Tuntas
24	Nabila Wardia Sofiani	NWS	P	84	Tuntas
25	Nasrudin Lubis	NL	L	32	Tidak Tuntas
26	Ni'matur Rohmah A.	NRA	P	72	Tidak Tuntas
27	Nia Oktafia Ramadani	NOR	P	40	Tidak Tuntas
28	Nilna Lutfiatur Rosyida	NLR	P	64	Tidak Tuntas
29	Rizal Ramadhani	RR	L	60	Tidak Tuntas
30	Zakiya Qurotul A'yun	ZQA	P	78	Tuntas
31	Zaviera Zarifah Azaria	ZZA	P	76	Tuntas
32	Moh. Sabil Aminudin	MSA	L	56	Tidak Tuntas
33	Moh. Ali Maki	MAM	L	40	Tidak Tuntas
Total Skor				2070	
Rata-Rata				62,7	
Jumlah Siswa Keseluruhan				33	
Jumlah Siswa yang Tuntas				15	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas				18	
Jumlah Siswa yang tidak ikut tes				0	
Presentase Ketuntasan				45,5%	
Presentase tidak Tuntas				54,5%	

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I diperoleh 15 anak memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, sedangkan 18 anak belum memenuhi KKM.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{15}{33} \times 100\% = 45,5\%$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi KKM, karena nilai rata-rata tes awal adalah 62,7 dengan presentase ketuntasan belajar 45,5% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V

d) Tahap refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus I. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 55,9 meningkat menjadi 62,7. Namun presentase ketuntasan belajar hanya 45,5%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru Bahasa Indonesia kelas V selama proses pembelajaran

siklus I terhadap pembelajaran *snowball throwing* maka diperoleh beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Refleksi Siklus I

Masalah	Rencana Perbaikan
1. Masih ada yang bingung dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	1. Melakukan pendekatan pada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran <i>snowball throwing</i>
2. Masih ada siswa yang meminta bantuan temannya saat evaluasi	2. Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri.
3. Siswa belum terbiasa belajar kelompok apabila anggotanya dibentuk secara heterogen	3. Guru menjelaskan keefektifan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.
4. Saat berkelompok yang mengerjakan soal hanya beberapa siswa yang terlihat aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam kelompok	4. Guru harus menjelaskan kalau dalam satu kelompok atau tim harus saling bekerjasama agar masalah dapat terselesaikan dengan mudah dan benar
5. Pada waktu persentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	5. Peneliti menjelaskan kalau dalam satu kelompok harus saling kompak

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak yang maksimal sesuai ketuntasan yang ditentukan, belum adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar kemampuan menyimak siswa bisa ditingkatkan.

2) Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus II dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

i. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Peneliti juga melakukan beberapa perbaikan dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan solusi dari masalah-masalah siklus I.

- ii. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Cerita Pendek dan Unsur Cerita.
 - iii. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi siswa.
 - iv. Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas warna untuk menulis pertanyaan.
 - v. Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus II.
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016, dilaksanakan padapukul 11.30-12.30 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I siswa masih belum terbiasa melakukan pembelajaran model *snowball throwing*. Nampak juga siswa masih bingung serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi mengidentifikasi unsur cerita berupa latar, alur dan tokoh dari sebuah cerita pendek, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada jenis soal materi menentukan dan mengidentifikasi

unsur cerita yang berupa latar, alur dan tokoh sebuah cerita yang berjudul “Kejadian tak terduga”, hampir semua siswa menjawab dengan benar, sedangkan pada jenis soal materi yang mengandung materi mengidentifikasi dan menentukan tema serta amanat dari sebuah cerita pendek yang berjudul “Kejadian tak Terduga” hanya beberapa siswa yang menjawab dengan benar.

Seperti pertemuan sebelumnya, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Setelah semua siap peneliti mengucapkan salam, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta peneliti menjelaskan kelemahan pembelajaran pada siklus I sekaligus membahas soal *post test* siklus I yang mayoritas jawaban dari siswa kurang benar. Selanjutnya peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari sekarang dan memberi penjelasan secara detail mengenai tahapan pembelajaran *snowball throwing* kepada siswa. Selain itu peneliti juga menjelaskan keuntungan dan manfaat dari belajar kelompok dan harus adanya kerjasama yang baik dari semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Sebelum menjelaskan materi peneliti melakukan apersepsi kembali dengan bertanya terkait cerita pendek dan unsur cerita, dengan tujuan *mereview* ingatan siswa mengenai materi yang

telah diajarkan, adapun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan siswa sebagai berikut⁴:

Guru : “masih ingatkah kalian tentang macam-macam unsur cerita dari sebuah cerita pendek yang sudah kita bahas kemarin?”

Siswa : “masih bu....”

Guru : “coba kalau masih ingat, berapa macam unsur cerita yang terdapat pada sebuah cerita pendek dan sebutkan!”

Siswa : “ada 5 bu, yaitu tokoh, tema, latar, alur dan amanata.”

Guru : “pintar sekali, berarti kalian masih ingat ya. Sekarang coba sebutkan apa saja macam-macam latar yang kalian ketahui!”

Siswa : “latar suasana, latar waktu dan latar tempat”

Beberapa siswa lain : “bu, kami sudah begitu faham dengan latar, alur, juga tokoh. Tapi kami masih sangat bingung menentukan tema dan amanat dalam cerita.”

⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016

Guru : “baik, kalau begitu mari langsung saja kita bahas apa itu tema dan amanat, serta bagaimana menentukannya.”

Berdasarkan apersepsi diatas menunjukkan siswa sudah mulai memahani bagaimana mengidentifikasi suatu unsur cerita, mereka juga mampu menyadari bahwa unsur cerita yang berupa tema dan amanat sangat sulit dimengerti.

Memasuki kegiatan inti yang dilakukan selama 50 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan memancing keaktifan siswa dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu Cerita Pendek dan Unsur Cerita.

Gambar 4.5 Kegiatan Penjelasan Materi Siklus II



Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang

bersifat heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya, hal ini dilakukan agar siswa tidak perlu berpindah tempat sehingga tidak terjadi ramai. Seperti siklus I, peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi serta pembagian tugas kelompok. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mulai menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Gambar 4.6 Kegiatan Berkumpulnya Ketua Kelompok pada Siklus II



Peneliti membagikan kertas lipat yang digunakan sebagai lembar kerja ke masing-masing kelompok untuk menuliskan tiga pertanyaan yang terkait unsur cerita dari cerita pendek yang akan dibacakan oleh peneliti. Peneliti membacakan cerita pendek yang berjudul “Ronin si Pemain Biola” dan siswa menyimak, kemudian siswa berdiskusi untuk membuat dua pertanyaan sesuai cerita yang telah disimak, peneliti juga berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dalam

memahami materi maupun yang kesulitan membuat pertanyaan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas dibentuk seperti pesawat. Setelah semua kelompok selesai membentuk kertas lembar pertanyaan tersebut menjadi pesawat, lalu peneliti menentukan kertas tersebut harus dilempar ke kelompok berapa saja, hal tersebut dilakukan sebagaimana siklus I. Peneliti memberi aba-aba “Pesawat kelompok 1 siap diterbangkas” maka kertas yang berisi pertanyaan tersebut siap dilemparkan ke kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok mendapat satu pesawat yang berisi pertanyaan, setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Gambar 4.7 Kegiatan membuat pesawat dari kertas lipat yang berisi pertanyaan pada siklus II



Setelah waktu berdiskusi habis, peneliti meminta setiap siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya, pada kegiatan ini banyak siswa yang antusias mewakili kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti menanggapi jawaban dari soal tersebut, mayoritas siswa sudah benar dalam menyelesaikan soal. Siswa lain juga ikut mengoreksi jawaban di depan. Selanjutnya peneliti bersama-sama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan dari jawaban yang telah dipresentasikan.

Diakhir tindakan peneliti memberi tes akhir (*post test*) siklus II, tujuan tes ini untuk mengukur ketuntasan hasil kemampuan menyimak siswa apakah hasilnya sudah mencapai KKM yang ditentukan atau belum. Tes dilaksanakan dalam waktu 30 menit untuk 15 soal dan diikuti oleh 30 siswa kelas V, 3 siswa tidak masuk karena ada yang sakit dan ada yang izin pergi keluar kota.

Peneliti membacakan kembali cerita pendek yang berjudul “Ronan si Pemain Biola” sebelum siswa mengerjakan soal *post test* siklus II, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menjawab soal dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Peneliti juga menjelaskan bahwa dalam mengerjakan soal harus percayadiri pada jawaban sendiri. Pada evaluasi siklus II sudah terlihat perubahan siswa saat mengerjakan soal, siswa terlihat sangat antusias dan lebih percaya diri dalam

mengerjakan soal mereka lebih memilih bertanya pada peneliti ketika ada soal yang belum dipahami.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan *post test* siklus II, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengajarannya. Peneliti juga meminta maaf jika selama mengajar terdapat kesalahan dalam berucap, serta peneliti memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5

	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	4
	4. Memotivasi siswa	4	5
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	4
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
	4. Meminta siswa memahami lembar kerja	5	5
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	4	5
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	5	5
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		60	61

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 adalah 60 dan pengamat 2 yaitu 61. Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah $\frac{60+61}{2} = 60,5$

Jadi NR yang diperoleh adalah $\frac{60,5}{65} \times 100\% = 93,07\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu⁵:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam	4	5

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

	pembelajaran		
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	2. Memahami tugas	5	5
	3. Memahami lembar kerja	5	4
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	5
	5. Menggunakan media yang tersedia	4	4
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	5
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		55	57

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai yang diharapkan, jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 55 dan pengamat 2 adalah 57, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{55+57}{2} = 56$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Sesuai dari hasil pengamatan di atas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai perlengkapan dari hasil data penelitian.

(1) Catatan Lapangan

Beberapa hal yang diperoleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- i. Siswa terlihat sudah aktif dan merasa senang dengan pembelajaran *snowball throwing*.
- ii. Siswa antusias dalam kegiatan kelompok ketika membuat pertanyaan dan saat membuat pesawat dari kertas lipat yang berisi pertanyaan.
- iii. Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok yang dipilih secara heterogen.
- iv. Siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan berani membenarkan jawaban teman yang salah.

(2) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil tiga siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemahaman terhadap materi. Berikut kutipan wawancara dengan ketiga siswa tersebut:

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti (P)	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
P	Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan model snowball throwing?	<p>LAZ</p> <p>LLR</p> <p>MSA</p>	<p>Menurut saya mengasyikkan bu saat membuat pertanyaan yang kita inginkan.</p> <p>Saya suka saat menerbangkan pesawat bu.</p> <p>Saya suka saat berkelompok, pada waktu membuat pesawat dan menerbangkannya.</p>
P	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran snowball throwing?	<p>LAZ</p> <p>LLR</p> <p>MSA</p>	<p>Kalau saya tidak bu, pembelajarannya sangat menyenangkan.</p> <p>Saya juga tidak ada kesulitan bu dan mudah dipahami.</p> <p>Saya bingung saat membuat soal yang akan ditulis, modelnya juga mudah saya pahami.</p>
P	Apakah dengan adanya model snowball throwing dapat membantu kalian dalam belajar?	<p>LAZ</p> <p>LLR</p> <p>MSA</p>	<p>Iya bu saya jadi bisa membuat soal.</p> <p>Saya jadi semangat dalam berkelompok dan mengerjakan soal.</p> <p>Iya bu saya jadi tambah paham dengan materi.</p>
P	Bagaimana kesan-kesan kamu ketika belajar dengan menggunakan model snowball throwing?	<p>LAZ</p> <p>LLR</p>	<p>Pembelajarannya sangat menyenangkan bu.</p> <p>Saya suka karena bisa membuat soal yang ingin saya buat.</p>

		<i>MSA</i>	<i>Modelnya sangat bagus bu karena bisa memahami materi dengan mudah.</i>
--	--	------------	---

(3) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Kode siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Anisa Nur Musarofah	ANM	P	76	Tuntas
2	Devira Zulianti	DZ	P	78	Tuntas
3	Eka Candra Kurniawan	ECK	L	78	Tuntas
4	Faiq Jauhari El Lathaif	FJE	L	84	Tuntas
5	Futika Rizky Rosidatul Falah	FRQF	P	80	Tuntas
6	Hikmah Amelia	HA	P	76	Tuntas
7	Irma Khoirul Rohana	IKR	P	76	Tuntas
8	Isna Waliyya Mursyida	IWM	P	80	Tuntas
9	Junia Prida Sofia	JPF	P	80	Tuntas
10	Juwita Hevi Prastika	JHP	P		
11	Laela Luthfiana Rahman	LLR	P	88	Tuntas
12	Luigi Igaghifari	LI	P	80	Tuntas
13	Lutfia Afifatul Zahro'	LAZ	P	88	Tuntas
14	Maishya Tristran Dea Ayu Sinta	MTDAS	P	75	Tuntas
15	Moch. Bayu Dwi Samudra	MBDS	L	72	Tidak Tuntas
16	M. Darul Ridwan Syailana	MDRS	L	76	Tuntas
17	M. Faiq Riskul Falah	MFRF	L	88	Tuntas
18	M. Fatkur Rokhim	MFR	L	75	Tuntas
19	M. Hafiz Al Azis	MHA	L	68	Tidak Tuntas
20	M. Maulana Yusuf Nabhan	MMYN	L	75	Tuntas

21	M. Sulton Arief	MSA	L	78	Tuntas
22	M. Wafin Z.	MWZ	L	78	Tuntas
23	Naila Nur Azizah	NNA	P	80	Tuntas
24	Nabila Wardia Sofiani	NWS	P	84	Tuntas
25	Nasrudin Lubis	NL	L	75	Tuntas
26	Ni'matur Rohmah A.	NRA	P	78	Tuntas
27	Nia Oktafia Ramadani	NOR	P	75	Tuntas
28	Nilna Lutfiatur Rosyida	NLR	P	76	Tuntas
29	Rizal Ramadhani	RR	L	68	Tidak Tuntas
30	Zakiya Qurotul A'yun	ZQA	P	80	Tuntas
31	Zaviera Zarifah Azaria	ZZA	P		
32	Moh. Sabil Aminudin	MSA	L	75	Tuntas
33	Moh. Ali Maki	MAM	L		
Total Skor				2340	
Rata-Rata				78,00	
Jumlah Siswa Keseluruhan				33	
Jumlah Siswa yang Tuntas				27	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas				3	
Jumlah Siswa yang tidak ikut tes				3	
Presentase Ketuntasan				90%	
Presentase tidak Tuntas				10%	

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 78,00. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 62,7.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut di atas diperoleh 27 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM 75, 3 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan 3 siswa lagi tidak masuk.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 90%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Nilai siswa dapat meningkat karena peneliti sering melakukan pelatihan soal agar masalah tersebut dapat dipecahkan oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru kelas, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test*, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- i. Kemampuan menyimak siswa didasarkan pada hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan yang sudah baik dari pada tes sebelumnya berarti pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya KKM yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi pengulangan siklus.
- ii. Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

- iii. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- iv. Kegiatan pembelajaran menunjukkan waktu yang sudah sesuai rencana dan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria peningkatan kemampuan menyimak siswa.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *snowball throwing* semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

d. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Pembeajaran menggunakan model *Snowball Throwing* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 33 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Pendek dan Unsur Cerita yang terdiri dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016 begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang

tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁶

Dalam pembelajaran skenario model *snowball throwing* adalah sebagai berikut yaitu penyampain kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian informasi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*, pembagian kelompok belajar, pemanggilan ketua kelompok dan pembagian tugas, penjelasan ketua kelompok kepada anggotanya, pemberian kertas lembar kerja, penulisan pertanyaan dan pembentukan kertas menjadi pesawat terbang, penerbangan pesawat kertas yang berisi pertanyaan, diskusi kelompok dan dilanjutkan persentasi kelompok, kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar dan amanat).

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai cerita pendek anak dan unsur cerita. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai cerita pendek anak dan unsur ceritanya.

Tahap selanjutnya pemberian informasi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*. Peneliti memulai penjelasan prosedur

⁶ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

pembelajaran tersebut setelah tahap penyajian materi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan menyiapkan kesiapan siswa agar tidak bingung ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bagaimana prosedur pembelajaran *snowball throwing*.

Tahap pembagian kelompok belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Peneliti mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya. Hal ini dilakukan agar tidak membuat kelas ramai dan tidak terlalu memakan banyak waktu (efisiensi waktu).

Tahap pemanggilan ketua kelompok dan penjelasan pembagian tugas. Peneliti mengumpulkan beberapa siswa yang ditunjuk menjadi ketua kelompok oleh anggotanya, hal ini dilakukan untuk penjelasan materi dan pemberian tugas kelompok. Yang nantinya ketua kelompok dituntut untuk menjelaskan kembali pada anggotanya. Jadi mayoritas siswa yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih.

Tahap selanjutnya adalah penjelasan pembagian tugas oleh ketua kelompok terhadap anggotanya. Peneliti meminta ketua kelompok untuk kembali berkumpul dengan anggotanya untuk menjelaskan tugas apa saja yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa menjelaskan dan memahami penjelasan dari temannya sendiri.

Tahap pembagian kertas warna sebagai lembar kerja kelompok. Peneliti membagikan kertas lipat berwarna kepada setiap kelompok, kertas tersebut dibagikan kepada tiap kelompok sebagai media penulisan pertanyaan yang nantinya akan dilemparkan kepada kelompok lain.

Tahap selanjutnya ialah penulisan pertanyaan dan pembentukan kertas lembar kerja menjadi pesawat kertas. Sebelum dilakukan penulisan pertanyaan, peneliti membacakan cerita pendek anak untuk disimak semua siswa yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk membuat pertanyaan. Kemudian siswa menuliskan dua pertanyaan Hal ini dilakukan untuk melatih siswa bekerjasama dalam kelompok dan melatih siswa berpikir kreatif dalam membuat sebuah pertanyaan, selain itu peneliti juga bertindak sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan dan menyediakan media.

Tahap pelemparan atau penerbangan pesawat kertas yang berisi pertanyaan. Peneliti memberi aba-aba “pesawat kelompok 1 siap diterbangkan” dan seterusnya. Aba-aba itu dibunyikan setelah semua kelompok selesai menuliskan pertanyaan dan membentuk kertasnya menjadi pesawat. Setelah aba-aba dibunyikan semua pesawat tiap kelompok diterbangkan secara bergantian kepada kelompok lain.

Tahap diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Peneliti mengondisikan siswa agar berdiskusi dengan tenang, waktu yang diberikan adalah sekitar 10 menit. Setelah siswa mendapat pesawat kertas dari kelompok lain, siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan cerita pendek yang telah mereka simak sewaktu membuat pertanyaan tadi. Kemudian secara bergantian siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya tersebut.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari hasil diskusi tiap kelompok. Dari hal ini semua siswa menjadi lebih

faham dan mengerti bagaimana mengidentifikasi unsur cerita dari sebuah cerita pendek. Kemudian secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini menuntut para siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju (dalam penerapannya sebuah pesawat terbang) yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

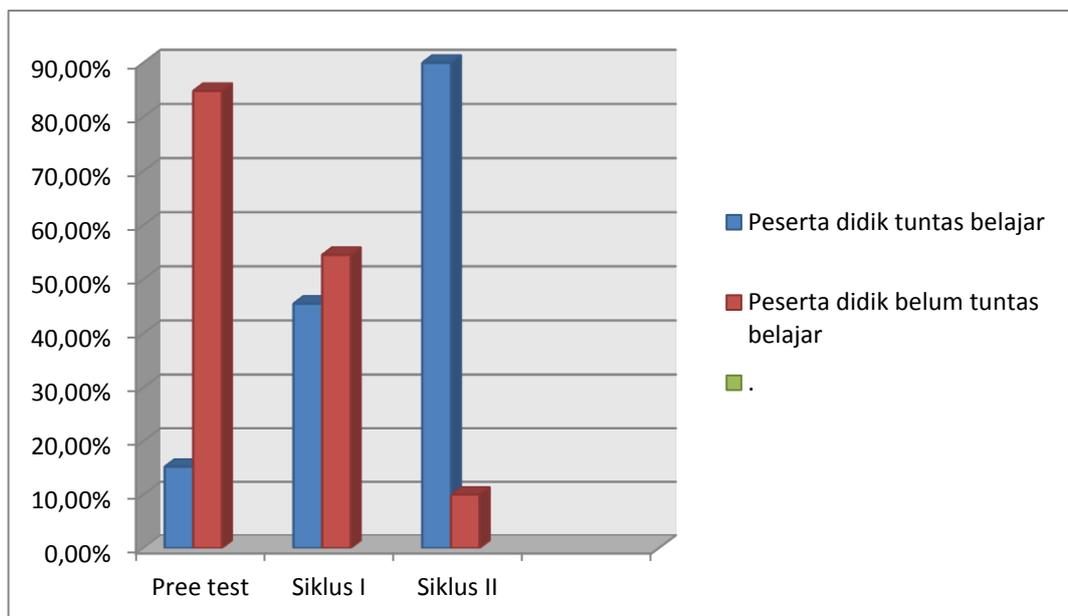
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerjasama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar. Peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	55,9	62,7	78,00
2.	Peserta didik tuntas belajar	15,2%	45,5%	90%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	84,8%	54,5%	10%
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	84,61%	93,07%
5.	Hasil observasi aktivitas siswa	-	79,16%	93,33%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *snowbal throwing* bisa meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.13 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan taraf keberhasilan *pre test* siswa mencapai nilai <75 sebanyak 28 siswa (84,8%) dan ≥ 75 sebanyak 5 siswa (15,2%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 55,9. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata 62,7 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa (45,5 %) dan <75 sebanyak 18 siswa (54,5%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 78,00 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa (90%) dan <75 sebanyak 3 siswa (10%). Dengan demikian pada rata-rata peningkatan kemampuan menyimak siswa yang berupa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu 15,30 begitu pula pada ketuntasan belajar Bahasa Indonesia terjadi peningkatan sebesar 44,5% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* II siswa terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.